

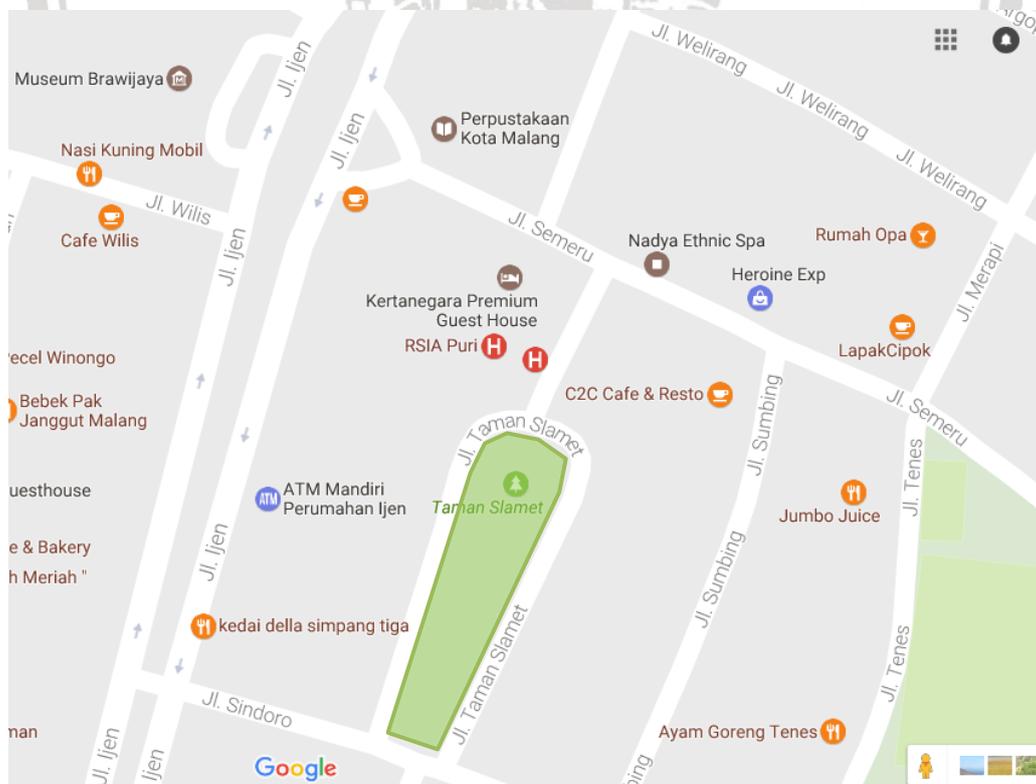
BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif digunakan dalam menggambarkan fenomena yang terjadi pada lokasi studi mengenai fungsi dan aktivitas pada Taman Slamet Malang. Penelitian dilakukan untuk mengetahui aktivitas yang terjadi pada suatu ruang terkait dengan elemen fisik ruang tersebut serta kesesuaiannya terhadap fungsi Taman Slamet sebagai ruang publik, sehingga penelitian ini mengarah pada penelitian arsitektur berbasis perilaku.

3.2 Objek dan Lokasi Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah Taman Slamet yang merupakan ruang terbuka hijau di daerah permukiman yang berlokasi di Jalan Taman Slamet, di antara RT 4 dan RT 5, RW 4, Kelurahan Gading Kasri, Kecamatan Klojen, Kota Malang (Gambar 3.1).



Gambar 3.1 Peta Lokasi Taman Slamet
Sumber: Google maps capture, 2017

3.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesesuaian aktivitas terhadap fungsi Taman Slamet sebagai ruang publik di Kota Malang. Untuk itu variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi dan analisis fungsi Taman Slamet sebagai ruang publik yang terdiri dari dua aspek, yaitu:
 - a. Fungsi, difokuskan pada variabel fungsi sosial dikarenakan kaitannya dengan aspek aktivitas. Fungsi sosial Taman Slamet sebagai ruang publik antara lain:
 - 1) Sarana interaksi, yaitu sebagai tempat berlangsungnya interaksi sosial antar pengguna taman seperti berkumpul dan jual-beli.
 - 2) Sarana rekreasi, yaitu sebagai tempat bagi pengunjung untuk melakukan kegiatan yang bersifat rekreatif seperti berjalan-jalan, bermain dan berfoto.
 - 3) Sarana olahraga, yaitu sebagai tempat bagi pengunjung untuk melakukan kegiatan olahraga seperti senam, *jogging* dan *fitness*.
 - b. Elemen lanskap, untuk mengetahui sarana dan prasarana penunjang fungsi taman, dibagi menjadi tiga variabel:
 - 1) Elemen keras (*hard scape*), berupa perkerasan yang meliputi jalur sirkulasi pejalan kaki, tangga dan *ramp*.
 - 2) Elemen lunak (*soft scape*), berupa vegetasi yang meliputi pohon, perdu, semak dan rerumputan (*ground cover*).
 - 3) Elemen penunjang/atribut ruang, meliputi penanda (*signage*), bangku taman, lampu taman, tempat sampah, *shelter*, *sculpture*, pergola dan fasilitas olahraga.
2. Identifikasi dan analisis aspek aktivitas pada Taman Slamet sebagai ruang publik yang terdiri dari tiga variabel, yaitu:
 - a. Jenis aktivitas, untuk mengetahui aktivitas yang terjadi dan pola aktivitas yang terbentuk. Variabel jenis aktivitas dibedakan atas tiga kategori menurut level keterlibatannya dalam menggunakan ruang publik, antara lain:
 - 1) Aktivitas aktif, meliputi kegiatan berkumpul, berjalan, bermain, berolahraga dan makan.
 - 2) Aktivitas pasif, meliputi kegiatan duduk dan berdiri.
 - 3) Aktivitas penunjang, meliputi kegiatan berdagang (PKL) dan parkir.
 - b. Pelaku aktivitas, dibagi menjadi tiga variabel:

- 1) Pengunjung taman sebagai pelaku utama, dibagi berdasarkan usia, yaitu:
 - a) Anak-anak (≤ 12 tahun)
 - b) Remaja (13-20 tahun)
 - c) Dewasa (≥ 21 tahun)
 - 2) Pedagang kaki lima (PKL) sebagai pendukung aktivitas, berupa PKL yang berada di sekitar Taman Slamet, bersifat tidak tetap lokasi dan waktu berjualannya, ada yang semi statik/menetap dalam jangka waktu tertentu dan ada pula yang berkeliling/*mobile*.
 - 3) Petugas sebagai pendukung aktivitas, terbagi menjadi tiga, yaitu:
 - a) Petugas parkir untuk menjaga keamanan kendaraan pengunjung
 - b) Petugas kebersihan untuk menjaga kebersihan Taman Slamet
 - c) Petugas keamanan/sekuriti untuk menjaga keamanan Taman Slamet
- c. Waktu, dibagi menjadi dua variabel berdasarkan harinya, yaitu:
- 1) Hari kerja, meliputi hari Senin hingga Jumat, dibagi menjadi tiga berdasarkan waktu pengamatan:
 - a) Pagi hari, yang akan diamati antara jam 07.00–09.00
 - b) Siang hari, yang akan diamati antara jam 12.00–14.00
 - c) Malam hari, yang akan diamati pada antara jam 19.00–21.00
 - 2) Hari libur, meliputi hari Sabtu dan Minggu, dibagi menjadi tiga berdasarkan waktu pengamatan:
 - a) Pagi hari, yang akan diamati antara jam 07.00–09.00
 - b) Siang hari, yang akan diamati antara jam 12.00–14.00
 - c) Malam hari, yang akan diamati pada antara jam 19.00–21.00

Pada aspek aktivitas, indikator yang digunakan adalah intensitas yang menunjukkan tingkat kepadatan aktivitas, antara lain:

- a. Tinggi: kepadatan aktivitas yang ada terlihat memenuhi/memadati ruang atau elemen ruang yang ada.
- b. Sedang: kepadatan aktivitas yang ada terlihat tidak begitu memadati, memenuhi sekitar setengah dari kapasitas ruang atau elemen ruang yang ada.
- c. Rendah: kepadatan aktivitas yang ada terlihat renggang, orang yang melakukan aktivitas lebih sedikit dibandingkan besarnya ruang atau elemen ruang yang ada.

Tabel 3.1 Variabel Aspek Fungsi

Aspek	Variabel	Sub-variabel	Indikator	Metode		
Fungsi	Fungsi sosial	<ul style="list-style-type: none"> - Sarana interaksi - Sarana rekreasi - Sarana olahraga 	Dimensi untuk mengukur integrasi sosial dalam kajian ruang publik: <ul style="list-style-type: none"> - Dimensi struktural (aksesibilitas & penggunaan) - Dimensi interaktif (hubungan sosial & partisipasi pada aktivitas) - Dimensi subjektif (kepuasan personal & persepsi) 	Observasi dan analisis kualitatif		
			Kebutuhan ruang minimum pejalan kaki : <ul style="list-style-type: none"> - tanpa membawa barang dan keadaan diam yaitu 0,27 m² - tanpa membawa barang dan keadaan bergerak yaitu 1,08 m² - membawa barang dan keadaan bergerak yaitu antara 1,35 m² – 1,62 m² - jalur pejalan kaki setidaknya berukuran lebar 1,8 m - 3,0 m pada tingkat pelayanan dengan intensitas tinggi - lebar jalur pejalan kaki tidak boleh kurang dari 1,2 m Persyaratan khusus bagi <i>difabel</i> : <ul style="list-style-type: none"> - jalur pejalan kaki memiliki lebar minimum 1,5 m dan luas minimum 2,25 m² - alinemen jalan dan kelandaian jalan mudah dikenali oleh pejalan kaki antara lain melalui penggunaan material khusus - jalur pejalan kaki dengan tingkat kelandaian tidak melebihi dari 8% 	Observasi, pemetaan dan analisis kualitatif & kuantitatif		
Elemen lanskap	Elemen keras (perkerasan)	<ul style="list-style-type: none"> - Jalur sirkulasi pejalan kaki - Tangga & ramp 	Pemanfaatan RTH taman kota : <ul style="list-style-type: none"> - KDH 70 – 80% (RTH aktif) - Jumlah pohon minimal 150 (pohon sedang dan kecil), dilihat pula jenis dan persebarannya 	Observasi, pemetaan dan analisis kualitatif & kuantitatif		
			Elemen lunak (vegetasi)	<ul style="list-style-type: none"> - Pohon - Perdu - Semak - Rerumputan 	Fasilitas pada taman kota : <ul style="list-style-type: none"> - lapangan terbuka - unit lapangan basket (14x26 m) - unit lapangan volley (15x24 m) - trek lari, lebar 7 m panjang 400 m - WC umum - parkir kendaraan termasuk sarana kios (jika diperlukan) - panggung terbuka - area bermain anak - prasarana tertentu: kolam retensi untuk pengendali air larian - kursi 	Observasi, pemetaan dan analisis kualitatif & kuantitatif

Tabel 3.2 Variabel Aspek Aktivitas

Aspek	Variabel	Sub-variabel	Indikator	Metode
Aktivitas	Jenis aktivitas	- Aktivitas aktif - Aktivitas pasif - Aktivitas penunjang	Intensitas aktivitas: tinggi, sedang, rendah	Observasi dan pemetaan aktivitas dengan <i>place-centered mapping</i>
	Pelaku	- Pengunjung - PKL - Petugas	Intensitas penggunaan: tinggi, sedang, rendah	Observasi dan wawancara
	Waktu	- Hari kerja - Hari libur	Durasi aktivitas: tinggi, sedang, rendah	Observasi dan pemetaan aktivitas dengan <i>place-centered mapping</i>

3.4 Tahapan Penelitian

3.4.1 Tahap persiapan

Tahap persiapan adalah langkah awal dilakukannya penelitian ini, diperlukan beberapa persiapan sebelum melakukan proses penelitian antara lain:

1. Penentuan lokasi studi, yaitu Taman Slamet yang merupakan RTH publik di Kota Malang yang berlokasi di Jalan Taman Slamet Malang dan telah direvitalisasi sehingga mengalami perubahan fungsi.
2. Melakukan observasi awal berupa pengamatan langsung terhadap kondisi Taman Slamet Malang untuk mendapatkan gambaran awal serta merumuskan masalah yang terdapat pada Taman Slamet Malang.
3. Mengumpulkan literatur atau pustaka terkait dengan permasalahan dalam penelitian. Fungsi dari tinjauan pustaka sebagai landasan teori dan penetapan variabel penelitian yang digunakan saat melakukan pengamatan di lapangan.
4. Mengidentifikasi kebutuhan data, yaitu menggolongkan kebutuhan data primer dan sekunder serta menetapkan metode yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian.

3.4.2 Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian dibagi menjadi dua cara yaitu:

1. Pengambilan data primer dengan cara observasi langsung pada objek penelitian, melakukan dokumentasi dalam bentuk foto, mengamati aktivitas pelaku berdasarkan periode waktu tertentu dan melakukan wawancara informal dengan pengguna taman dan masyarakat sekitar.

2. Pengambilan data sekunder dengan cara pengumpulan data-data penunjang penelitian yang dimiliki oleh pemerintah kota Malang dan artikel-artikel dari internet yang berkaitan dengan objek studi.

3.5 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Untuk mencapai tujuan penelitian ini dibutuhkan data-data untuk menunjang kelengkapan dalam melakukan kegiatan penelitian. Kebutuhan data dibagi menjadi dua yaitu:

3.5.1 Data primer

Data Primer merupakan data yang bersumber dari hasil observasi atau pengamatan langsung, di mana seorang peneliti terlibat secara penuh saat proses observasi di lapangan tersebut. Data primer yang didapat langsung dari penelitian adalah data kualitatif. Data primer diperoleh melalui tiga cara yaitu:

1. Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan dengan survey atau pengamatan langsung ke lokasi objek studi. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengamati dan memahami fungsi dan aktivitas yang terjadi pada objek studi. Hasil dari pengamatan aktivitas didokumentasikan melalui pemetaan (*mapping*) aktivitas yaitu dengan metode *place-centered mapping*, untuk menunjukkan aktivitas dalam sebuah gambar skematis, mengidentifikasi jenis dan pola aktivitas yang terbentuk, serta menunjukkan keterkaitan aktivitas dengan fungsi ruang publik tersebut berdasarkan elemen ruangnya. Penentuan waktu observasi menggunakan metode *time budget* untuk mengamati aktivitas pada waktu tertentu (hari-hari dan jam-jam tertentu). Waktu-waktu tersebut antara lain:

- a. Hari kerja, yang bisa diamati pada hari kisaran hari senin-jumat, dengan waktu pengamatan dibagi menjadi empat, yaitu:
 - 1) Pagi hari, yang akan diamati antara jam 07.00–09.00
 - 2) Siang hari, yang akan diamati antara jam 12.00–14.00
 - 3) Malam hari, yang akan diamati pada antara jam 19.00–21.00
- b. Hari libur, yang bisa diamati pada hari sabtu atau minggu, yang juga diamati pada waktu sama dengan waktu pengamatan hari kerja, yaitu:
 - 1) Pagi hari, yang akan diamati antara jam 07.00–09.00
 - 2) Siang hari, yang akan diamati antara jam 12.00–14.00

3) Malam hari, yang akan diamati pada antara jam 19.00–21.00

2. Wawancara

Tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang lebih detail dan akurat dalam menguatkan hasil observasi di lapangan atau jika data yang dibutuhkan tidak dapat ditemukan dalam literatur terkait permasalahan yang terjadi pada Taman Slamet. Teknik yang digunakan untuk menentukan responden dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Wawancara ditujukan kepada antara lain:

- a. Narasumber yang mengetahui sejarah dan perkembangan Taman Slamet Malang. Tujuannya adalah untuk mengklarifikasi serta mendapat data yang lebih akurat bahwa eksistensi Taman Slamet serta isu atau fenomena yang beredar di masyarakat mengenai perkembangan dan perubahan yang terjadi.
- b. Masyarakat pengunjung taman, yang akan diwawancarai secara informal dan tak terstruktur. Tujuan wawancara ini adalah untuk membuktikan atau mencari data yang lebih detail terhadap hasil pengamatan di lapangan mengenai aktivitas yang dilakukan di lokasi studi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara berupa foto, peta, catatan, sketsa, agenda dan sebagainya.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penunjang penelitian yang berupa arsip atau dokumen dari dinas terkait atau media *online*. Data sekunder dalam penelitian antara lain:

1. Gambar kerja Taman Slamet Malang, seperti site-plan atau layout-plan, yang dapat membantu dalam proses observasi lapangan. Data tersebut dapat memudahkan dalam pembuatan *mapping* aktivitas.
2. Data berupa teks maupun gambar mengenai sejarah dan perkembangan Taman Slamet Malang yang digunakan untuk mengamati perubahan yang terjadi.

3.6 Tahap Analisis dan Sintesis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, baik data primer maupun sekunder, tahapan yang dilakukan selanjutnya adalah analisis data. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana data hasil observasi yang bersifat kualitatif dianalisis sehingga didapat hasil dan kesimpulan mengenai permasalahan dalam penelitian ini dan kemudian dijelaskan secara deskriptif.

Analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini disesuaikan dengan variabel penelitian yaitu aspek fungsi dan aktivitas pada ruang publik. Variabel aspek fungsi terdiri dari fungsi dan elemen lanskap sebagai elemen penunjang fungsi ruang tersebut. Sedangkan variabel aspek aktivitas terdiri dari aktivitas, pelaku dan waktu yang membentuk suatu pola aktivitas. Adapun langkah analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi dan analisis fungsi Taman Slamet

Pada identifikasi fungsi terdapat variabel yang dibahas adalah fungsi ekologis, fungsi sosial budaya, fungsi estetika dan fungsi ekonomi. Analisis dari variabel tersebut berupa deskripsi hasil observasi mengenai kesesuaian fungsi Taman Slamet eksisting terhadap fungsi taman kota sesuai fungsi yang telah dicanangkan oleh Pemerintah Kota Malang berdasarkan Permen PU No 5 Tahun 2008. Pada variabel elemen lanskap, hasil observasi diidentifikasi dan diterjemahkan dalam bentuk pemetaan elemen-elemen ruang publik yang terdapat pada Taman Slamet sebagai penunjang fungsi yang diwadahi. Hasil pemetaan tersebut dianalisis dan dijabarkan secara deskriptif.

2. Identifikasi dan analisis aktivitas pada Taman Slamet

Pada identifikasi aspek aktivitas variabel yang dibahas meliputi jenis aktivitas, pelaku dan waktu aktivitas. Hasil identifikasi dari pengamatan langsung diterjemahkan secara deskriptif. Pola aktivitas didapatkan berdasarkan pengamatan pada jenis dan alur aktivitas pelaku serta waktu terjadinya aktivitas kemudian diterjemahkan dalam bentuk *mapping* aktivitas dengan metode *place-centered mapping*. Hasil pemetaan tersebut dianalisis sehingga dapat diketahui bagaimana pola aktivitas dan pemanfaatan ruang yang terjadi pada Taman Slamet beserta koridor jalan di sekitarnya.

3. Analisis dan sintesis fungsi dan aktivitas pada Taman Slamet

Setelah dilakukan proses analisis pada masing-masing aspek kemudian dianalisis keterkaitan antara kedua aspek tersebut mengenai kesesuaian aktivitas yang terjadi terhadap fungsi ruang pada Taman Slamet, sehingga dapat diketahui hal-hal yang sudah sesuai dan hal-hal yang kurang sesuai. Setelah itu dilakukan proses sintesis, yaitu uraian mengenai hal-hal yang perlu dipertimbangkan atau ditambahkan dari hasil analisis tersebut. Hasil sintesis harus mengacu pada standar dan peraturan yang berlaku terkait Taman Slamet sebagai ruang publik.

3.7 Tahap Rekomendasi

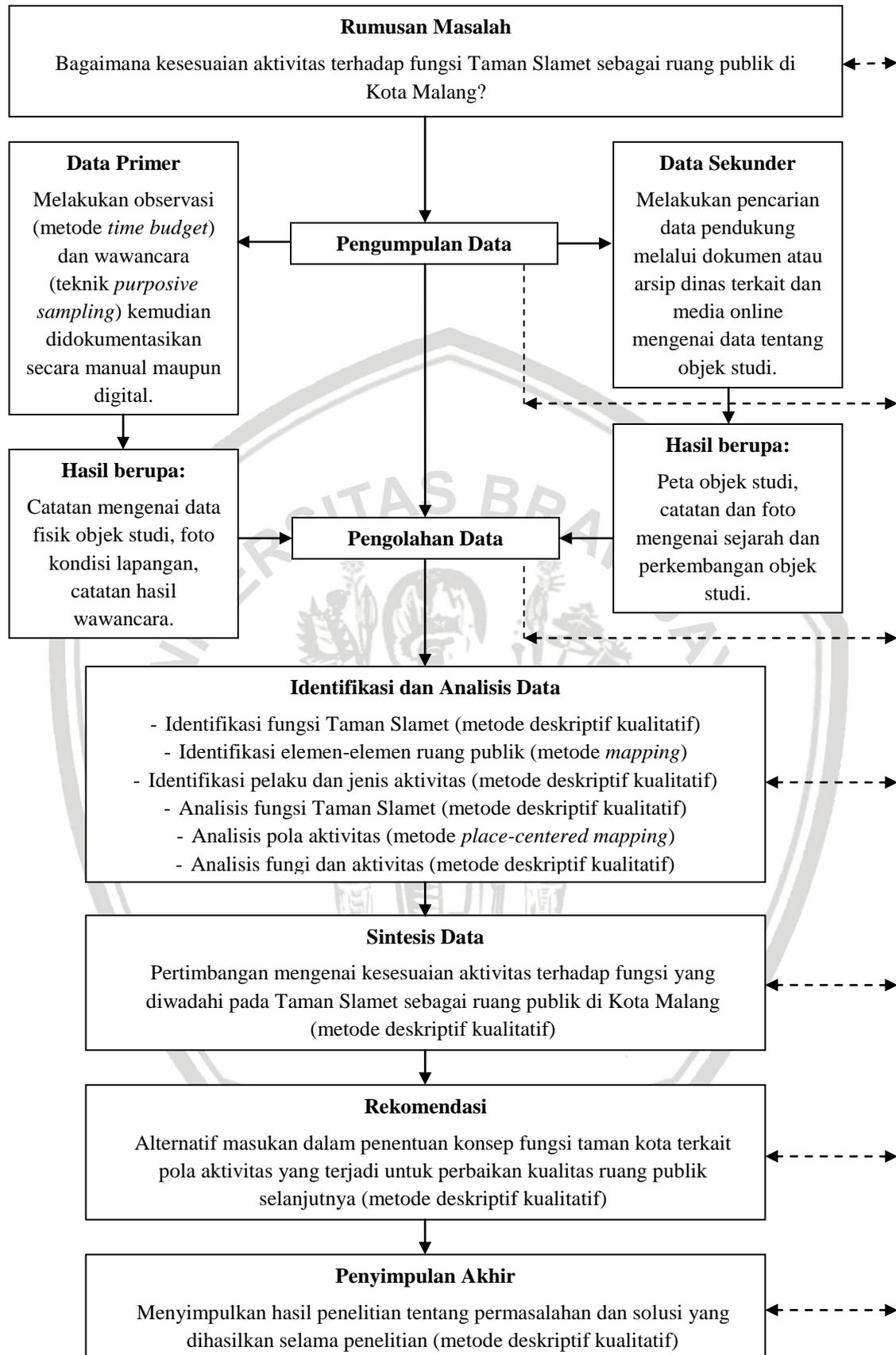
Dari hasil analisis-sintesis kemudian dapat dilakukan tahap rekomendasi yang sesuai dengan tinjauan teori dan literatur sebelumnya untuk menanggapi permasalahan pada ruang publik Taman Slamet Malang yang ditemukan selama proses penelitian. Rekomendasi bertujuan sebagai alternatif masukan dalam penentuan konsep fungsi taman kota sebagai kriteria minimal yang harus dipenuhi pada sebuah ruang publik, terkait dengan pola aktivitas yang terjadi. Rekomendasi ini berisi acuan mengenai perencanaan dan perancangan Taman Slamet sebagai ruang publik yang dapat memaksimalkan penggunaan dan pemanfaatan ruang publik sesuai dengan potensi dan permasalahan kawasan yang dimiliki. Tahap rekomendasi ini dijelaskan secara deskriptif.

3.8 Tahap Penyimpulan Akhir

Tahap penyimpulan akhir dilakukan setelah semua tahapan selesai. Tahap ini digunakan untuk menyimpulkan hasil dari penelitian. Simpulan berisi tentang segala permasalahan yang muncul selama proses penelitian dan solusi yang direkomendasikan untuk memecahkan permasalahan yang ada. Tahap penyimpulan akhir ini dijelaskan secara deskriptif.

3.9 Kerangka Metode Penelitian

Guna mempermudah dalam mengetahui metode yang digunakan dalam penelitian ini maka digambarkan dalam kerangka metode penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.2 Diagram Kerangka Metode Penelitian